

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Pijat bayi adalah terapi tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam. Bahkan, diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia. Pengalaman pijat bayi pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan, yaitu pada waktu melalui jalan lahir. Proses kelahiran adalah suatu pengalaman traumatik bagi bayi karena bayi yang lahir harus meninggalkan rahim yang hangat, aman, nyaman, dan dengan keterbatasan ruang gerak menuju ke suatu dunia dengan kebebasan gerak tanpa batas, yang menakutkan, tanpa sentuhan-sentuhan yang nyaman dan aman di sekelilingnya, seperti halnya ketika berada dalam rahim (Roesli, 2009).

Pijat bayi selain membantu tumbuh kembang fisik dan emosi bayi, juga dapat mempererat hubungan antara ibu dan si buah hati. Tanpa diketahui ketika memandikan bayi, mengeringkan tubuhnya dengan menggosok punggungnya atau bermain-main dengan memijat kakinya, sebenarnya banyak rangsangan yang diberikan padanya. Memberikan rangsangan pada bayi memang banyak caranya, salah satu diantaranya melalui pijatan (*stroking*) (Kalbe Farma, 2001). Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan jumlah dan *sitotoksisitas* dari sistem immunitas (sel pembunuh alami), merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan *kolik* (sakit perut), meningkatkan volume ASI, meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bonding*), serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan (Roesli, 2009).

Untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan bayi tidak bisa dilakukan sembarangan, ada cara yang harus diperhatikan, pada bayi usia 0 – 3 tahun, gerakan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus, tekanan ringan, dan dengan tekanan, disarankan pemijatan dilakukan sekitar 15 menit, sesuai usia bayi dan waktu yang semakin meningkat. Lumurkan sesering mungkin minyak atau *baby oil* atau *lotion* yang lembut sebelum dan selama pemijatan. Setelah itu, lakukan gerakan pembukaan berupa sentuhan ringan di sepanjang sisi muka bayi atau usaplah rambutnya. Gerakan pembuka ini untuk memberitahukan

bahwa waktu pemijatan akan segera dilakukan padanya. Secara umum, pemijatan sebaiknya dimulai dari kaki bayi. Sebab umumnya bayi lebih menerima bila dipijat pada daerah kaki. Awal seperti ini akan memberikan kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijat sebelum bagian lain disentuh. Itu sebabnya, urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari kaki, kemudian perut, dada, tangan, muka, dan diakhiri pada bagian punggung (Roesli, 2009).

Dampak positif yang ditimbulkan dari pijat bayi umumnya bayi yang mendapat pijatan secara teratur akan lebih rileks dan tenang. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah dapat meningkat makin lancar, ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki otomatis dapat meningkatkan fungsi-fungsi organ tubuh dengan sebaik-baiknya (Habibie, 1998 dalam Roesli, 2009). Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan bila pijat bayi dilakukan pemijatan dengan cara yang salah dan tidak sesuai dengan ketentuan medis. Efek samping dari kesalahan pemijatan diantaranya adalah pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga bayi menjadi rewel, pergeseran urat, cidera, bahkan bisa menyebabkan kematian pada bayi.

1.2 Permasalahan Mitra

Di desa Parangargo Kecamatan Wagir para pengetahuan orang tua tentang pijat bayi ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat masih mempercayakan pijat bayi kepada dukun bayi dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan pijat bayi kepada tenaga kesehatan. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat lebih memilih pijat bayi kepada dukun bayi adalah faktor adat istiadat yang masih di pegang teguh dan berkembang secara turun temurun. Serta, adanya keyakinan bahwa dukun bayi dianggap lebih mengerti dan mahir dalam melakukan pijat bayi yang sudah dipraktekkan sejak berabad-abad silam. Oleh karena itu, banyak orang tua enggan melakukan pijat bayi dan mempercayakan kepada dukun bayi, mereka takut akan terjadi resiko pijat bayi pada buah hatinya sehingga diperlukan adanya informasi yang tepat tentang dampak positif diberikan pijat bayi yang tepat serta memberikan pelatihan pijat bayi pada orang tua balita.

1.3 Kelayakan Pengusul

Pengusul program pengabdian internal dosen adalah dosen tetap Poltekkes RS dr. Soepraoen Malang, ketua tim pengusul dan anggota tim memiliki kualifikasi pendidikan yang kompeten dan relevan terhadap program yang akan dilaksanakan. Pengusul merupakan dosen lulusan pascasarjana Universitas Sebelas Maret jurusan S2 Kedokteran Keluarga sedangkan

anggota tim merupakan lulusan pascasarjana Universitas Brawijaya jurusan S2 Kebidanan. Sehingga pengusul dan anggota tim dapat dikatakan layak dalam melaksanakan program Pengabdian Masyarakat yang berfokus pada pendidikan kesehatan dan pelatihan tentang pijat bayi bagi orangtua dan kader posyandu.